

**Efektifitas *Bi'ah Lugawiyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab  
bagi Santriwati *ARDHAN* Program *Tahfizul Qur'an*  
di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta**



**Oleh:  
Muhammad Rozaq Darmawan, S.Pd.I  
NIM : 1320410083**

**TESIS**

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan  
NIM : 1320410083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/asli karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Rozaq Darmawan

NIM. 1320410083

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan  
NIM : 1320410083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Saya yang menyatakan



Muhammad Rozaq Darmawan

NIM. 1320410083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCA SARJANA

## PENGESAHAN

Tesis Berjudul : EFEKTIFITAS *BI'AH LUGAWIYAH* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI  
SANTRIWATI *ARDHAN* PROGRAM *TAHFIDZUL  
QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN TA'MIRUL  
ISLAM SURAKARTA

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan, S.Pd.I

NIM : 1320410083

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Tanggal Ujian : 24 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Direktur



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.




NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Efektifitas *Bī'ah Lugawiyyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santriwati *ARDHAN* Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan, S.Pd.I  
NIM : 1320410083  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Tanggal Ujian : 24 Febuari 2017

telah disetujui tim penguji ujian manaqasyah :

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Phil Munirul Ikhwan, Lc, M.A (  )  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag (  )  
Penguji : Dr. Sunarwoto (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Februari 2017

Waktu : 08.30 wib  
Hasil/Nilai : 79,33/B-  
Predikat : ~~Dengan Pujian/Sangat Memuaskan~~/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Efektifitas *Bī'ah Lugawiyyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab  
bagi Santriwati *ARDHAN* Program *Tahfidhul Qur'an*  
di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan  
NIM : 1320410083  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 25 Januari 2017  
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.  
19640321 199203 1 003

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Efektifitas *Bī'ah Lugawiyyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santriwati ARDHAN Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta..

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan *bī'ah lugawiyyah* di asrama ARDHAN Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta serta seberapa efektif kegiatan tersebut dalam pembelajaran Bahasa Arab. Yang menjadi subjek data dalam penelitian ini adalah santriwati, guru bahasa Arab, Pengasuh dan Pengurus Bahasa, beserta Direktur Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket dengan teknik *Purposive Sampling*.

Hasil penelitian ini, adalah adanya kegiatan-kegiatan *bī'ah lugawiyyah* yaitu: Menciptakan lingkungan berbahasa di dalam wilayah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dengan Program wajib bahasa, Adanya kegiatan bahasa seperti pemberian *mufradāt* harian, pengulangan *mufradāt*, *muhādāsah*, *listening*, dan *qirā'atul kutub*. Adanya lomba dalam kegiatan bahasa, yaitu: lomba cerdas cermat berbahasa Arab. Adanya pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan tersebut dengan membuat peraturan bagian Bahasa dan hukuman bagi pelanggar, dan untuk meninjau perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut maka diadakan evaluasi bahasa.

Secara umum kegiatan *bī'ah lugawiyyah* di asrama ARDHAN Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, masuk dalam kategori Efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, baik dari segi *mufradāt*, *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, maupun *kitābah*. Namun demikian, kategori Efektif di sini masih satu tingkat di bawah kategori Sangat Efektif. Dalam pelaksanaannya, peneliti masih menemukan beberapa kendala yaitu: kegiatan kurang menarik, kurangnya kesadaran pengurus dalam mentaati peraturan kegiatan, fasilitas yang kurang memadai, serta ketatnya kegiatan lain di dalam pesantren. Peneliti juga menemukan upaya pengurus dalam mengatasi kendala ini, diantaranya: membuat kegiatan menjadi semenarik mungkin, melaksanakan kegiatan tepat waktu, juga mengadakan rapat evaluasi setiap kegiatan.

Dengan demikian semoga hasil penelitian dalam tesis ini bisa memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat bagi semua pihak.

**Kata Kunci : *Bī'ah Lugawiyyah*, Pembelajaran Bahasa Arab.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang diterbitkan oleh Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan tahun 2003.

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)



خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki

ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..'	apostrof
ي	ya	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Tanda</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
◌َ	Fathah	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba      يَذْهَبُ - Yazhab      فَعَلَ - Fa'ala      سَأَلَ - Su'ila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
أَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - Kaifa      هَوْلَ - Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – rāma

يَقُولُ – yaqūlu

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

#### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

#### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

#### c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْإِطْفَالِ – Rauḍah al-aṭfal / Rauḍatul aṭfal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ – al-Madīnah al-Munawwarah / al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ – ṭalḥah

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab

dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - Rabbana	نَزَلَ - Nazzala
الْبِرِّ - al-birr	الْحَجِّ - al-ḥajju

## 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال** namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan

dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدَةُ - as-sayyidatu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

القَمَرُ - al-qamaru

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan aran berupa alif.

Contoh:

### a. Hamzah di awal

أَمْرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

### b. Hamzah di tengah

تَأْخُذُونَ - ta'khużuna

تَأْكُلُونَ - ta'kuluna

### c. Hamzah di akhir

شَيْءٌ - syai'un

النَّوْءُ - an-nau'u

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisah perkata dan bisa

pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّا لَهُ لَنَحْيِيهِ لِحَيْثُ أَرَادَ - Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin

- Wa innallaha lahuwa khairur raziqin

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aful al-kaila wa al-mizana

- Fa aful-kaila wal-mizana

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa ma **Muhammadun** illa rasul

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru **Ramadana** al-lazi unzila fihi al-

**Qur'anu**

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَضَفْحٌ قَرِيبٌ – Naşrum **minallahi** wa fathun qarib

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - **Wallahu** bikulli syai'in alimun

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid.



**Halaman Persembahan :**  
**Kupersembahkan Karya Sederhana Ini Kepada:**  
**Jurusan Pendidikan Islam, Program Pascasarjana**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Motto:**

**“Sebaik-baik manusia  
adalah yang bermanfaat bagi orang lain”  
(HR. Thabrani dan Daruquthni)**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Ilahi Robbi yang telah melimpahkan nikmat pada kita berupa tetap adanya Iman dan Islam dalam diri. Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan bacaan Sholawat yang kita tujukan kepada Beliau, di Yaumul Qiyamah kelak kita bisa mendapatkan Syafaatnya dan termasuk kedalam Umatnya, Amin.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH Yudian Wahyudi, PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku pembimbing tesis, yang telah meluangkan banyak waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Ustaz KH. Muhammad Adhim, M.Ag, selaku Direktur Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

5. Ustaz Taufiq Sholeh dan Ustazah Khoirunnisa selaku pengasuh Asrama *Ardhan* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mendampingi penulis selama penelitian.
6. Seluruh Pengurus OSTI bagian Bahasa dan santriwati asrama *Ardhan*, yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi kepada penulis selama penelitian.
7. Ayahanda Agus Setiyanto dan Ibunda Endang Mulyani, selaku induk semangat bagi penulis yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada penulis demi terwujudnya cita-cita penulis.
8. Beliau Alm. Bapak Drs. Mawardi dan Mamak Mulyani yang perjuangannya akan selalu menjadi teladan yang tidak akan pernah penulis lupakan.
9. Beliau Alm. KH Naharussurur yang menjadi teladan bagi penulis agar terus menuntut ilmu dan berjuang meraih cita-cita, *Jangan Putus Sebelum Putus!*
10. Istriku Fitria Hidayati dan putraku Ahmad Muzakky Rozaq yang tak pernah henti memberikan semangat dan do'a bagi penulis agar terus berjuang.
11. Seluruh sahabat-sahabat yang telah mendukung dan memberikan semangat bagi penulis.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa sedikitpun mengurangi rasa hormat penulis.

Penulis menyadari akan adanya kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan tesis ini, namun penulis berharap kiranya tesis ini dapat memberikan banyak manfaat bagi semua kalangan. Amin Ya Robbal Alamin

Yogyakarta, 25 Januari 2017

Penulis



Muhammad Rozaq Darmawan

1320410083

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xvii
MOTTO .....	xviii
KATA PENGANTAR .....	xix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	27
G. Sistematika Penulisan .....	32

BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TA’MIRUL ISLAM	
DAN ASRAMA ARDHAN .....	34
A. Letak Geografis .....	34
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	39
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ta’mirul Islam .....	40
D. Struktur Organisasi .....	41
E. Daftar Pengurus .....	42
F. Sarana dan Fasilitas .....	44
BAB III : <i>BĪ’AH LUGAWIYYAH</i> DI ASRAMA <i>ARDHAN</i> PONDOK	
PESANTREN TA’MIRUL ISLAM .....	47
A. Kegiatan <i>BĪ’ah Lugawiyyah</i> di Asrama <i>Ardhan</i> Pondok Pesantren	
Ta’mirul Islam... ..	47
1. Latar Belakang <i>BĪ’ah Lugawiyyah</i> di Asrama <i>Ardhan</i> Pondok	
Pesantren Ta’mirul Islam .....	47
2. Latar Belakang didirikannya Asrama <i>Ardhan</i> Pondok Pesantren	
Ta’mirul Islam .....	49
3. Tujuan <i>BĪ’ah Lugawiyyah</i> di Asrama <i>Ardhan</i> Pondok Pesantren	
Ta’mirul Islam .....	50
4. <i>BĪ’ah Lugawiyyah</i> di Asrama <i>Ardhan</i> Pondok Pesantren Ta’mirul	
Islam .....	51

B. Tingkat efektivitas <i>Bī'ah Lugawiyyah</i> dalam pembelajaran Bahasa Arab.....	68
C. Kendala dalam pelaksanaa kegiatan <i>Bī'ah Lugawiyyah</i> di Asrama <i>Ardhan</i> , Program <i>Tahfīzul Qur'ān</i> Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.....	92
D. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dan supaya kegiatan <i>Bī'ah Lugawiyyah</i> dapat berjalan beriringan dengan kegiatan <i>Tahfīzul Qur'ān</i> .....	94
BAB IV : PENUTUP .....	96
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-Saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Daftar nilai Evaluasi Bahasa.....	65
----------	-----------------------------------	----

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran segala macam bahasa pada umumnya, dan bahasa Arab pada khususnya, membuat siswa perlu untuk menekuni bahasa tersebut jika memang benar ingin mendalami bahasa tersebut. Bahkan dalam pembelajaran, pemberian jam pada waktu sekolah tidaklah cukup guna menekuni bahasa tersebut agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu adanya kegiatan-kegiatan di luar sekolah atau institut dan universitas sangat diperlukan, mengingat dalam mempelajari bahasa tidak hanya mengedepankan materi, namun juga praktek dan kreatifitas pembelajaran yang hanya tidak terpaku pada proses pembelajaran di dalam kelas saja.

Dalam hal ini ada satu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di luar lingkup kelas, yaitu *Bī'ah Lugawiyyah*. Kata *Bī'ah* (بيئة) berarti lingkungan.<sup>1</sup> Sedangkan *Lugawiyyah* (لغوية) berarti mengenai bahasa, dari kata *Lugah* (لغة) yang berarti bahasa.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *Bī'ah Lugawiyyah* dalam penelitian ini, adalah suatu lingkungan yang

---

<sup>1</sup> Adib Bisri, Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka progressif, 1999) hal. 192.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 662.

menggunakan bahasa tertentu untuk berkomunikasi di dalam lingkungan tersebut. Dalam hal ini adalah Bahasa Arab. Dilihat dari fungsinya, maka bahasa mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi dan penghubung dalam keseharian manusia.<sup>3</sup>

Berbicara tentang lingkungan, maka di dalam lingkungan kita terdapat banyak sekali faktor-faktor, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi kita. Lingkungan berarti segala sesuatu yang ada diluar diri individu. Menurut kajian Psikolinguistik tentang hubungan lingkungan dengan pembelajaran bahasa, adalah bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang membedakan anak atau seseorang dalam mempelajari bahasa.

Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala sesuatu yang mendukung pengajaran itu sendiri, yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar. Bukan hanya guru yang menjadi sumber pengajaran, apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru atau apa yang ada di dalam buku. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan sistem lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan di mana ia hidup, dan pengetahuan yang ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya bagi lingkungan yang ia

---

<sup>3</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal. 187.

hadapi.<sup>4</sup> Dalam *bī'ah Lugawiyyah* peserta didik diarahkan untuk mempraktekkan ketrampilan berbahasa yang telah ia pelajari secara teoritis, baik dari ketrampilan mendengarkan, berbicara, membaca, maupun menulis dengan bahasa Arab.

Diantara lembaga pendidikan yang menerapkan *bī'ah Lugawiyyah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab ialah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta. Pondok Pesantren ini adalah lembaga pendidikan dan pengajaran yang semua siswanya beragama Islam, sekolah ini menekankan kepada mereka agar dapat mempelajari bahasa Arab dengan baik, sehingga mereka mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh siswa-siswa sekolah umum lainnya. Belajar bahasa Arab meliputi pula belajar membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Arab, sehingga siswa lulusan dari Ponpes Ta'mirul Islam ini, setidaknya sudah mampu untuk membaca, menulis tulisan Arab dan berbicara dalam bahasa Arab.

Dalam penerapannya, di samping pembelajaran dalam lingkup *madrasah*, Ponpes Ta'mirul Islam juga memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, dalam salah satunya adalah kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*. Tujuannya tak lain adalah untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab bagi para santri.

Pondok Pesantren Ta'mirul Islam adalah Pondok Pesantren yang terletak di Kota Surakarta, berbasis Pondok Pesantren Modern. Pondok pesantren modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada

---

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 19

definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren 'modern'. Namun begitu, ada beberapa ciri-ciri sebuah Pondok disebut dengan Pondok Pesantren Modern, diantaranya: menekankan bahasa Arab pada percakapan, memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning, memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag dari SD/MI MTS/SMP MA/SMA maupun sekolah tinggi, juga tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.<sup>5</sup>

Yang menjadi pertimbangan penulis meneliti pesantren ini ialah karna memiliki kriteria yang cukup untuk dijadikan obyek penelitian. Diantaranya adalah Pondok Pesantren ini memiliki keunggulan dalam segi bahasa Arab. Segala aktivitas Pesantren menggunakan bahasa Arab baik dalam kegiatan belajar mengajar di lingkup Madrasah maupun kegiatan di luar kelas. Kegiatan *Bi'ah Lugawiyah* juga diberlakukan di tempat ini.

Pesantren ini memiliki beberapa asrama yang terpisah antara santriwan dan santriwati. Diantara asrama yang ada, yaitu Asrama yang bernama "Ardhan". Asrama ini adalah tempat bagi santriwati yang ingin lebih lanjut menghafalkan Al-Qur'an. Santriwati yang menghuni asrama ini diwajibkan mengikuti program khusus dan diberikan porsi tambahan guna menambah hafalan Al-Qur'an mereka, mulai dari pagi hingga malam hari.

---

<sup>5</sup> <http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondok-pesantren-modern.html> , diakses pada tanggal 26 Februari 2017

Dalam proses pembelajarannya, santriwati yang menghafal Al-Qur'an ini tidak hanya berkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur'an, namun juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain, seperti pembelajaran di Madrasah, kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, pun juga termasuk di dalamnya kegiatan berbahasa yang dibahas di dalam penelitian ini, yaitu kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*.

Maka dari itu, yang mendorong penulis untuk mengangkat dan memilih judul “Efektifitas *Bī'ah Lugawiyyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santriwati Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta” adalah apa saja program *Bī'ah Lugawiyyah* yang dilakukan. Dalam hal ini, santriwati program *Tahfīzul Qur'ān* memiliki poin tersendiri, sebab di samping mengikuti program *Tahfīzul Qur'ān*, mereka juga diwajibkan aktif mengikuti kegiatan Pesantren yang lain, termasuk belajar bahasa Arab di Madrasah dan mengikuti kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*. Lalu bertumpu pada permasalahan tersebut, adalah bagaimana tingkat efektifitas kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* terhadap proses pembelajaran bahasa Arab.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyelenggaraan *Bī'ah Lugawiyyah* di Asrama *Ardhan*, *Tahfīzul Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

2. Bagaimana tingkat efektifitas kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Santriwati Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* bagi Santriwati Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?
4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika *Bī'ah Lugawiyyah* di Asrama *Ardhan*, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan penyelenggaraan *Bī'ah Lugawiyyah* di Asrama *Ardhan*, program *Tahfīzul Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.
  - b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Santriwati Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.
  - c. Untuk menemukan kendala yang dihadapi dalam kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* bagi Santriwati Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

d. Untuk mengemukakan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika *Bī'ah Lugawiyah* di Asrama *Ardhan*, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

## 2. Kegunaan Penelitian

a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah keilmuan dalam usaha meningkatkan potensi berbahasa Arab.

b. Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak Asrama *Ardhan*, Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta guna meningkatkan kemajuan potensi berbahasa Arab bagi peserta didik.

c. Diharapkan dapat dijadikan tinjauan untuk mahasiswa yang hendak melakukan penelitian yang sejalur dengan penelitian ini.

## D. Kajian Pustaka

Dari kajian yang telah dilakukan di beberapa sumber pustaka, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian dalam proposal ini. Namun begitu, ditemukan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Haniya dengan judul "Pengelolaan lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'allimiin Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura" Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Memuat tentang pengelolaan lingkungan bahasa Arab di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'allimiin Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Adapun tingkat keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab dalam penelitian ini dapat dikategorikan baik, melalui analisis CIPP (konteks, input, proses dan produk). Hal ini dibuktikan dengan mampunya pengurus melaksanakan program, antusiasme santriwati dalam mengikuti kegiatan, serta tercapainya tujuan-tujuan program yang dibuktikan dengan tes sumatif, prestasi kebahasaan yang diraih baik di dalam atau di luar pondok, serta pandangan Utadzah dan pengajar.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada analisis data serta keefektifan. Penelitian ini lebih terfokus terhadap pengelolaan lingkungan bahasa arab yang ada di Pondok Pesantren Al-Amien Sumenep. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan, berkaitan dengan proses berjalannya lingkungan bahasa Arab itu sendiri serta tingkat keefektifitasnya yang dibuktikan melalui angket, yang diambil dengan teknik *purposive sampling*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Iskandar dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Teknologi Multimedia di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta”. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

---

<sup>6</sup> Haniya, *Pengelolaan lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'allimiin Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Memuat tentang Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Teknologi Multimedia di SMP IT Masjid Syuhada. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penggunaan teknologi Multi media di SMP IT Masjid Syuhada tergolong efektif. Pada lembar hasil belajar *Post-test*, respon siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta menunjukkan hasil yang positif.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah pada jenis penelitian, yaitu campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Adapun pembahasan dalam penelitian diatas adalah yang berkaitan dengan penggunaan teknologi multimedia, sedangkan yang diteliti penulis adalah yang berkaitan dengan lingkungan berbahasa atau *Bi'ah Lugawiyyah*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Utara Monowali Sulawesi Tengah”. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Memuat tentang pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Utara Morowali Sulawesi Tengah, keefektifannya, problematika yang ada, beserta upaya apa saja yang harus dilakukan agar pembelajaran

---

<sup>7</sup> Fuad Iskandar, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Teknologi Multimedia di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016)

bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Monowali Sulawesi Tengah menjadi efektif.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Efektifitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Monowali Sulawesi Tengah masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan lagi keefektifannya. Hal ini disebabkan karena kurikulum yang ada belum dilaksanakan secara optimal, belum memiliki Guru Bahasa Arab yang berkompeten, sarana dan prasarana yang tidak memadai, metode kurang optimal, serta system pembelajaran bahasa Arab yang sering diabaikan oleh Guru.

Penelitian tersebut berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab secara umum, tingkat keefektifannya, beserta problematika apa saja yang dihadapi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penulis tidak meneliti pembelajaran bahasa Arab secara umum, namun lebih terfokus terhadap kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* beserta tingkat keefektifannya dalam segi ketrampilan berbahasa.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas, penulis belum menemukan penelitian yang serupa atau sama dengan penelitian dalam proposal ini. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adalah penelitian ini mengerucut pada *Bī'ah Lugawiyyah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santriwati ARDHAN Program *Tahfīzūl Qur'ān* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

---

<sup>8</sup> Abdullah, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Utara Monowali Sulawesi Tengah*, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011)

## E. Landasan Teori

Landasan teori disini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang Pembelajaran bahasa Arab, dan *Bī'ah Lugawiyyah*.

### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>9</sup>

Pengertian Pembelajaran adalah upaya untuk belajar. Kegiatan ini akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Sebagaimana hal yang disebutkan oleh Nababan bahwasannya arti pembelajaran adalah nominalisasi proses

---

<sup>9</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 32.

<sup>10</sup> Muhaimin M.A. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hal. 99.

untuk membelajarkan.<sup>11</sup> Seharusnya pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.

Adapun menurut Oemar Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas,perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, materi meliputi; buku-buku, papan tulis dan lain-lainnya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas dan audiovisual. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek belajar, ujian dan sebagainya.<sup>12</sup> Pembelajaran disebut juga sebagai proses perilaku dengan arah positif untuk memecahkan masalah personal, ekonomi, social dan politik yang ditemui oleh individu, kelompok dan komunitas. Dalam hal ini perilaku diartikan sebagai sikap, ide, nilai ,keahlian dan minat individu. Sedangkan arah positif merujuk kepada apa yang meningkatkan diri, orang lain dan komunitas.

Pembelajaran memungkinkan individu, kelompok, atau komunitas menjadi entities yang berfungsi, efektif dan produktif di dalam masyarakat.<sup>13</sup>

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar mengajar terdiri dari:

---

<sup>11</sup> Jos D Parera, *Lingustik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga 1997), hal. 24-25.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 57

<sup>13</sup> Agus Suryana, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 29.

a. Motivasi belajar siswa

Dalam pembelajaran harus ada upaya-upaya agar motivasi yang sudah ada pada diri pembelajaran tetap terpelihara dan ditingkatkan karena motivasi berguna untuk menghubungkan pengalaman yang lama dengan bahan pelajaran yang baru, sebab setiap siswa datang ke kelas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan motivasi, siswa tidak mengalami dalam belajar dan merasa terdorong untuk mempelajari bahan-bahan baru.

b. Bahan ajar

Bahan belajar yang tersedia harus mendukung bagi pencapaian tujuan belajar siswa karena itu penggunaan bahan belajar harus selektif dan disesuaikan dengan komponen-komponen lainnya.

c. Alat bantu ajar

Suasana belajar perlu dikembangkan agar masing-masing siswa biasa kompetitif. Sebab dengan kompetitif yang sehat akan memungkinkan setiap siswa dapat berprestasi secara maksimal dan dapat mencapai prestasi yang setinggi mungkin.

d. Suasana belajar

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar, sedangkan suasana yang kacau, ramai, tak tenang dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar

yang efektif. Karena itu, guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan menggairahkan. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan belajar siswa.

e. Kondisi subyek yang belajar

Kondisi subyek dapat dibedakan atas kondisi fisik ataupun psikis, kondisi fisik meliputi ukuran tubuh, kekuatan tubuhnya, kesehatannya, aspirasinya dan harapannya oleh karena itu kondisi siswa perlu diperhatikan. Dari kelima unsur inilah yang bersifat dinamis itu, yang sering berubah, menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.<sup>14</sup>

Unsur-unsur dinamis pada guru meliputi:

a. Motivasi membelajarkan Siswa

Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. motivasi itu timbul dari kesadaran yang tinggi untuk mendidik para peserta didik agar lebih baik, jadi guru harus memiliki hasrat untuk menyiapkan siswa menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan kemampuan.

b. Kondisi Guru Siap Membelajarkan Siswa

Guru perlu memiliki kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan dalam proses pengajaran selain kemampuan

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum*, 50.

kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap membelajarkan siswa.<sup>15</sup>

Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat empat ketrampilan yang ingin dicapai yaitu: ketrampilan mendengar (*listening skill*), ketrampilan membaca (*reading skill*), ketrampilan berbicara (*speaking skill*) dan ketrampilan menulis (*writing skill*)<sup>16</sup>. Begitu juga dengan bahasa Arab ada empat ketrampilan berbahasa yang ingin dicapai yaitu : berbicara (*Al-Kalām*), menyimak (*Al-Istimā'*), membaca (*Al-Qirā'ah*), dan menulis (*Al-Kitābah*)<sup>17</sup>.

Tujuan pengajaran bahasa arab itu bukanlah untuk mengisi otak peserta didik dengan berbagai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bahasa arab, menghafalnya diluar kepala, menirukan apa yang pendidik katakan, tanpa dapat mengambil pelajaran dari pembelaran bahasa arab itu, akan tetapi dengan adanya pengajaran itu guru mengusahakan agar murid selalu terlatih menggunakan otaknya serta mengarahkannya, sehingga mampu melaksanakan tugas kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Untuk itu pendidik harus membantu murid memahami sesuatu dan melaksanakannya

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2008) 51.

<sup>16</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 1981), hal.1.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004), hal. 123.



serta menerapkannya dalam segala problema yang sama dengannya.<sup>18</sup>

Departemen Agama menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:<sup>19</sup>

- a. Untuk dapat memahami al-Quran dan hadist sebagai sumber hukum ajaran Islam.
- b. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- d. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
- e. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.

Lalu berikut adalah faktor yang dapat mendukung keberhasilan pengajaran :<sup>20</sup>

- a. Memahami kurikulum
- b. Konsep dasar pengajaran yang sempurna
- c. Metode pengajaran yang baik.

---

<sup>18</sup> Abu bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Usaha Nasional*,(Surabaya : 1997) hal.1

<sup>19</sup> Najieb Taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 20 Agustus 2016.

<sup>20</sup> Ibid,.. hal. 2

- d. Kemampuan peserta didik untuk dapat menerima serta memahami segala materi yang telah disampaikan dengan sabaik – baiknya.

## 2. *Bī'ah Lugawiyyah*

Yang dimaksud dengan lingkungan (*enviromtent*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life* proses.<sup>21</sup> Menurut Ahmad Rohani, lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu.<sup>22</sup> Dalam hubungannya dengan kegiatan pendidikan, lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di luar peserta didik atau sekitar peserta didik yang mempengaruhi segala aktivitas kehidupan peserta didik sehari-hari. Lingkungan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak didik, sehingga lingkungan dapat dikatakan “pendidik yang tersembunyi”, karena pengaruh lingkungan tersebut besar juga bagi perkembangan anak didik.<sup>23</sup>

Yang dimaksud dengan *Bī'ah Lugawiyyah* adalah lingkungan bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Arab. Berbicara tentang lingkungan, maka di dalam lingkungan kita terdapat banyak sekali

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2000) hal. 28

<sup>22</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 19

<sup>23</sup> Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal. 30

faktor-faktor, yang secara potensial sanggup atau dapat mempengaruhi kita. Secara umum lingkungan dibagi menjadi tiga bagian:<sup>24</sup>

a. Lingkungan Alam atau luar.

Yaitu segala sesuatu yang ada dalam dunia ini selain manusia, seperti hewan, tumbuhan, air, iklim, rumah, dan sebagainya.

b. Lingkungan Dalam.

Yang dimaksud dengan lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang termasuk dalam lingkungan luar, seperti hal-hal yang kita makan yaitu hewan dan tumbuhan. Makanan tersebut masuk ke dalam diri kita, dan berada antara *external* dan *interna environment* kita. Makanan dan air yang telah masuk dalam tubuh meresap ke dalam pembuluh darah, dan mempengaruhi tiap-tiap sel dalam tubuh. Maka dari itu dikatakan sebagai lingkungan dalam.

c. Lingkungan Sosial.

Lingkungan Sosial ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh tersebut dapat diterima secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan keluarga, kawan-kawan, dan sebagainya. Sedangkan pengaruh yang tidak langsung seperti melalui

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal. 28.

radio, televisi, majalah, buku surat kabar, dan berbagai cara yang lain.

Lingkungan berarti segala sesuatu yang ada diluar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala sesuatu yang mendukung pengajaran itu sendiri, yang dapat difungsikan sebagai sumber pengajaran atau sumber belajar. Bukan hanya guru yang menjadi sumber pengajaran, apa yang dipelajari peserta didik tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan guru atau apa yang ada di dalam buku. Banyak hal yang dapat dipelajari dan dijadikan sumber belajar bagi peserta didik. Pengajaran yang tidak menghiraukan sistem lingkungan akan mengakibatkan peserta didik tidak mampu beradaptasi dengan kehidupan di mana ia hidup, dan pengetahuan yang ia kuasai belum menjamin pada bagaimana ia menerapkan pengetahuannya bagi lingkungan yang ia hadapi.<sup>25</sup>

### 3. Hubungan Pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, dan mengutus utusan-Nya Nabi Muhammad g dengan bahasa Arab. Para ulama menerangkan al-Qur'an dan al-Hadits dengan bahasa yang sama.<sup>26</sup>

Sebagaimana firman Allah Subhanahu wa Ta'ala,

---

<sup>25</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 19

<sup>26</sup> Aunur Rofiq bin Ghufuran, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2011), hal. 3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur’an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.*” (Yusuf [12]: 2)

كِتَابٌ فَصَّلَتْ آيَاتُهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

“*Kitab yang ayat-ayatnya dijelaskan, bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.*” (Fussilat [41]: 3)

Kedudukan istimewa yang dimiliki bahasa Arab di antara bahasa-bahasa lain di dunia karena ia berfungsi sebagai bahasa al-Qur’an dan hadits serta kitab-kitab lainnya.<sup>27</sup>

Menurut Agus Tricahyo, paling tidak ada dua faktor penting yang mendorong para sahabat Nabi untuk mengadakan penelitian bahasa Arab, yaitu:

- a. Faktor agama, sebagai upaya agar kaum muslimin dapat memahami al-Qur’an, yang merupakan pegangan hidupnya, secara baik dan benar.
- b. Faktor bahasa semata, sebagai upaya mengantisipasi terjadinya pemakaian bahasa Arab secara tidak benar (baca: *lahnu*) oleh orang-orang Arab sendiri, ataupun kaum Muslimin non Arab.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 7.

<sup>28</sup> Agus Tricahyo, *Pengantar Linguistik Arab*, hal. 96.

Sebagaimana perkataan Abdul Alim Ibrahim (1978: 48):

اللغة العربية هي لغة العروبة والإسلام

“Bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab dan sekaligus merupakan bahasa agama Islam.”<sup>29</sup> Dimana, tak menutup kemungkinan pula orang Muslim non Arab untuk mengenal dan mendalami bahasa Arab.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah berkata, “Sudah diketahui bersama bahwa belajar bahasa Arab dan juga mengajarkannya adalah wajib kifayah, dan para salaf mereka meluruskan kesalahan bahasa anak-anak mereka. Maka kita diwajibkan atau disunnahkan untuk menjaga kaidah bahasa Arab, membenarkan bahasa-bahasa yang tidak sejalan dengannya, sehingga terjaga –bagi kita– jalan memahami Kitab dan Sunnah.” (Al-Fatawa 23/252).<sup>30</sup>

#### 4. Pemerolehan Bahasa

Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses-proses yang berlaku di dalam otak seorang anak ketika memperoleh bahasa ibunya.<sup>31</sup> Pemerolehan bahasa dibagi menjadi dua, yaitu pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*) yang biasa

---

<sup>29</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal. 7

<sup>30</sup> Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, (Jakarta: Darul Haq, 2008), hal. 111

<sup>31</sup> <http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/07/materi-ukg-psikolinguistik-dan-teori.html>

disebut dengan bahasa ibu atau B1 dan pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*) yaitu kajian tentang bagaimana pembelajra mempelajari sebuah bahasa lain setelah dia memperoleh bahasa ibunya.<sup>32</sup>

Pemerolehan Bahasa Kedua tidak sama dengan Pembelajaran Bahasa Kedua. Pemerolehan bahasa kedua atau dalam Bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *Second Language Acquisition*.<sup>33</sup> Kata “*acquisition*” lebih diartikan sebagai penguasaan bahasa dengan alamiah. Dalam pemerolehan bahasa kedua diharapkan adanya penguasaan bahasa kedua seperti ketika kita masih kanak-kanak yang mengadaptasi bahasa ibu (*native language*). Pemerolehan bahasa menuntut interaksi dalam bahasa sasaran (*target language*) bukan dalam bentuk ucapan-ucapan tapi lebih kepada pesan yang mereka sampaikan dan mereka pahami.<sup>34</sup> Jadi dalam pemerolehan bahasa kedua lebih mudah dipahami sebagai bahasa yang kita pelajari secara tidak sadar.

Bahasa kedua bisa disamakan dengan bahasa asing. Tetapi bagi kondisi di Indonesia kita perlu membedakan istilah bahasa kedua dengan bahasa asing. Bagi kondisi di *first language* yang berwujud bahasa daerah tertentu, bahasa kedua *second language* yang

---

<sup>32</sup> Arifudin, *Neuro Psikolinguistik*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 114

<sup>33</sup> Soejono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal.225

<sup>34</sup> H.G Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 1988), hal. 126

berwujud bahasa Indonesia atau bahasa asing (*foreign language*). Bahasa kedua biasanya merupakan bahasa resmi di negara tertentu. Oleh sebab itu bahasa kedua sangat diperlukan untuk kepentingan politik, ekonomi, dan pendidikan.<sup>35</sup>

Pada umumnya bahasa pertama seorang anak Indonesia adalah bahasa daerahnya masing-masing karena bahasa Indonesia baru dipelajari ketika anak masuk sekolah dan ketika ia sudah menguasai bahasa ibunya. Dibandingkan dengan pemerolehan bahasa pertama, proses pemerolehan bahasa kedua tidak linear. Bila dilihat dari proses dan pengembangan bahasa kedua ada dua cara yang dijelaskan oleh hipotesis pembedaan dan pemerolehan dan belajar bahasa yaitu:

- a. Cara pertama dalam pengembangan bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa yang merupakan proses yang bersamaan dengan cara anak-anak mengembangkan kemampuan dalam bahasa pertama mereka. Hasil atau akibat pemerolehan bahasa, kompetensi yang diperoleh bawah sadar. Cara-cara lain memerikan pemerolehan termasuk belajar implisit, belajar informal dan belajar alamiah.
- b. Cara kedua dalam pengembangan bahasa kedua adalah dengan belajar bahasa, yang mengacu pada pengetahuan yang sadar terhadap bahasa kedua, mengetahui kaidah-kaidah, menyadari kaidah-kaidah

---

<sup>35</sup> S Akhadiah, dkk, *Teori Belajar Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 1997), hal. 22



dan mampu berbicara mengenai kaidah-kaidah itu yang oleh umum dikenal dengan tata bahasa.<sup>36</sup>

Pemerolehan bahasa kedua terbagi atas dua cara, yaitu:

a. Pemerolehan bahasa kedua secara terpimpin

Di dalam pemerolehan bahasa kedua secara terpimpin berarti pemerolehan bahasa kedua yang diajarkan kepada pelajar dengan menyajikan materi yang sudah dipahami.

Ciri-ciri pemerolehan bahasa kedua secara terpimpin, (1) materi tergantung kriteria yang ditentukan oleh guru, (2) Strategi yang dipakai oleh seorang guru juga sesuai dengan apa yang dianggap paling cocok untuk siswanya. Dalam pemerolehan bahasa secara terpimpin, apabila penyajian materi dan metode yang digunakan dalam belajar tepat dan efektif maka ini akan berhasil dan menguntungkan pelajar dalam pemerolehan bahasa keduanya. Namun, sering ada ketidakwajaran dalam penyajian materi terpimpin ini, misalnya penghafalan pola-pola kalimat tanpa pemberian latihan-latihan bagaimana penerapan itu dalam komunikasi.<sup>37</sup>

b. Pemerolehan bahasa kedua secara alamiah

Pemerolehan bahasa kedua secara alamiah atau secara spontan adalah pemerolehan bahasa kedua yang terjadi dalam

---

<sup>36</sup> Ibid, hal. 22.

<sup>37</sup> Ibid., hal. 23

komunikasi sehari-hari, bebas dari pengajaran atau pimpinan guru. Pemerolehan bahasa seperti ini tidak ada keseragaman karena setiap individu memperoleh bahasa kedua dengan caranya sendiri. Yang paling penting dalam cara ini adalah interaksi dan komunikasi yang mendorong pemerolehan bahasa kedua.

Ciri-ciri pemerolehan bahasa kedua secara alamiah adalah (1) yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, (2) bebas dari pimpinan sistematis yang disengaja.<sup>38</sup>

Mengikuti penelitian secara empiris, terdapat dua teori utama tentang bagaimana manusia memperoleh bahasa pertamanya yang diperbincangkan dikalangan para peneliti. Teori pertama menyebutkan bahwa manusia memperoleh bahasanya secara alami. Teori ini kemudian dikenal dengan istilah *Nativist Theory*. Sedangkan teori kedua, menyatakan bahwa manusia memperoleh bahasa melalui proses mempelajari, dan teori kedua ini dikenal dengan *Learning Theory*.

*Nativist Theory* ialah sebuah teori dari Leneberg dan Chomsky, bahwa seseorang memperoleh suatu bahasa secara alami. Disebutkan dalam teori ini bahwa setiap anak akan memperoleh bahasa ibunya asalkan ia dikenalkan dengan bahasa tersebut. Pemerolehan bahasa pun juga tidak ada hubungannya dengan kecerdasan. Seseorang dapat berbahasa karena ia terbiasa, walaupun

---

<sup>38</sup> Ibid., hal. 23

dengan bertahap mulai dari mengucapkan satu dua patah kata, kemudian sedikit demi sedikit menjadi sebuah kalimat yang bisa dipahami.

Adapun *learning theory* ialah sebuah teori pemerolehan bahasa yang diungkapkan oleh pakar Psikologi, Harvard B.F Skinner. Teori ini merupakan kebalikan dari Nativist Theory. Jika teori sebelumnya menyebutkan pemerolehan bahasa adalah dengan cara alami, maka dalam Learning theory ini disebutkan bahwa seseorang memperoleh bahasa melalui proses mempelajari. Bahasa adalah perilaku verbal dan bisa diukur secara objektif.

Sebagai penjelasan lebih lanjut dari teori ini bisa digambarkan tentang bagaimana seorang bayi mulai berbahasa. Pada tahapan ketika anak memperoleh sistem bunyi bahasa ibunya, semula dia mengucapkan sistem bunyi yang ada disemua bahasa yang ada didunia ini.akan tetapi karena lingkungan telah memberikan contoh terus menerus terhadap sistem bunyi yang ada pada bahasa ibunya, dan dimotivasi terus untuk menirukan sistem bahasa ibunya, maka yang akhirnya dikuasai adalah sistem bahasa ibunya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Mamluatul Hasanah, *Proses Manusia Berbahasa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hal. 65-69.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan masuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu sebuah pendekatan yang menuntut penulis untuk melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti. Pendekatan ini pun digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan berusaha menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi untuk kemudian dianalisa.<sup>40</sup>

Peneliti melakukan penelitian langsung di tempat penelitian dengan melakukan langkah-langkah penelitian seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket. Lalu dari data tersebut, peneliti menganalisa data untuk kemudian mendeskripsikannya.

### **2. Penentuan Subjek Data**

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan beberapa sumber sebagai subjek data. Sumber-sumber tersebut adalah:

- a. Kepala Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Sebagai sumber data terkait sejarah singkat perkembangan Pesantren dan Visi Misi Pondok Pesantren.

- b. Pengasuh Asrama *Ardhan*, Program *Tahfizul Qur'an* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 15

Sebagai sumber data yang berkaitan dengan latar belakang didirikannya asrama *Ardhan*, dan juga kegiatan apa saja yang berada di dalam asrama ini.

- c. Pengurus Bagian Bahasa Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam.

Sebagai sumber data terkait dengan kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* serta apa saja yang menjadi problematika dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

- d. Santriwati Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzul Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta.

Sebagai Peserta Kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* yang menjalani kegiatan tersebut secara langsung dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari data yang diberikan oleh santriwati, peneliti menganalisis seberapa efektif kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode yang relevan. Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan hal-hal berikut ini:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam satu gejala atau gejala-

gejala dalam objek penelitian.<sup>41</sup> Dalam observasi ini, peneliti mengamati secara langsung dan turut serta merasakan suasana *bi'ah lughawiyah* di Asrama Ardhan, Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, untuk menemukan fenomena-fenomena di lapangan dan mencatatnya secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau informan atau kelompok subjek untuk dijawab.<sup>42</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam, serta seberapa efektif kegiatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab bagi santriwati.

c. Dokumentasi

Untuk memperoleh data-data yang terkait dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Afifudin & Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 134

<sup>42</sup> Sudarwan Danin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hal. 130

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hal. 231

#### d. Angket Terbuka dan Angket Langsung

Angket terbuka ialah angket yang apabila dalam daftar pertanyaan tidak diberi pilihan jawaban, sehingga member kebebasan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan keinginannya sendiri. Dalam hal ini responden dapat leluasa untuk mengemukakan pendapat karena dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Angket langsung, yaitu bila angket itu langsung diberikan kepada responden yang ingin diselidiki. Jawaban diperoleh dari sumber pertama tanpa menggunakan perantara.

Peneliti memberikan angket kepada santriwati yang dijadikan sampel penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu santriwati kelas IV dan kelas III sebab santriwati pada kelas ini adalah santriwati tingkat tertinggi dalam kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*.

Dari angket tersebut, peneliti menganalisa seberapa tinggi tingkat efektivitas kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi para santriwati.

#### 4. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun

analisa data yang dipakai adalah analisa data deskriptif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukur. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga cukup reliable dan valid.<sup>44</sup> Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian melalui sumber data dan responden yang dijadikan sampel penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>45</sup> Dari data yang sudah masuk, peneliti menyederhanakannya, memilih, serta memusatkan perhatian terhadap kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*.

c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

---

<sup>44</sup> Sumadri suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 60.

<sup>45</sup> Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tcetcep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press 1992), hal. 16.



kesimpulan dan pengambilan tindakan<sup>46</sup> Data yang sudah masuk untuk dipilih dan disederhanakan, kemudian disajikan secara bertahap mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun angket.

d. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan disini hanyalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi yang melintas dalam pemikiran penganalisa selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan akan makan tenaga dengan peninjauan ulang itu kembali<sup>47</sup>

Angket yang telah diisi oleh sampel penelitian, lalu diperiksa satu persatu apakah ada yang tidak diisi. Angket yang tidak diisi dinyatakan gugur. Adapun nilai dalam setiap kegiatan ada 4, yaitu: 1) Tidak Efektif, 2) Kurang Efektif, 3) Efektif, 4) Sangat Efektif. Dari setiap angket dan kegiatan yang ada, akan diperiksa satu per satu kemudian diolah dan ditarik kesimpulan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, maka penelitian ini juga memerlukan draf yang sistematis dan tersusun secara baik. Penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 17.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 19.

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah. Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang lokasi penelitian, yang meliputi letak geografis Pondok Pesantren Ta'mirul Islam beserta asrama *Ardhan* program *Tahfīzūl Qur'ān*, Sejarah perkembangannya, Keadaan Pengurus dan Santriwati peserta kegiatan, serta hal-hal lain yang dianggap perlu di dalam penelitian.

Bab III, berisi tentang pembahasan penelitian, meliputi penyelenggaraan *Bī'ah Lugawīyyah*, tingkat efektifitas kegiatan tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab, kendala apa yang dihadapi, juga upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Bab IV, merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang terdiri dari kesimpulan keseluruhan penelitian, dan diakhiri dengan saran-saran terkait hasil dari penelitian.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian dari bab pertama hingga bab ketiga, tesis ini disederhanakan dengan beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Kesimpulan dari *Efektifitas Bī'ah Lugawiyyah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Santriwati ARDHAN Program Tahfīzul Qur'ān di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta* adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* di bawah koordinasi pengasuh dan pengurus bagian bahasa, antara lain:
  - a. Program wajib bahasa.
  - b. *Ilqā' Mufradāt Yaumiyyah*.
  - c. *Ilqā' Mufradāt Usbū'iyah*.
  - d. *Muḥādaṣah*.
  - e. Papan Berbahasa Resmi.
  - f. *Qirā'atul Kutub*.
  - g. Lomba cerdas cermat berbahasa Arab.
  - h. Listening.
  - i. *Tasyjī'ul Lugah*
  - j. Evaluasi Bahasa

2. Tingkat Efektifitas kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*:  

Dengan rentang nilai 1 – 4, kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* di Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzūl Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta berada pada nilai 3, dengan kategori tingkat **Efektif**. Tidak bisa dikatakan **kurang** atau **tidak efektif**, namun juga masih satu tingkat di bawah kategori **sangat efektif**.
3. Kendala dalam pelaksanaa kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* di Asrama *Ardhan*, Program *Tahfīzūl Qur'ān* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta:
  - a. Dari Pengurus:
    - 1) Padatnya kegiatan Pesantren.
    - 2) Pengurus lain yang tidak disiplin.
  - b. Dari Peserta Kegiatan:
    - 1) Padatnya kegiatan Pesantren.
    - 2) Kegiatan kurang menarik.
    - 3) Fasilitas kurang memadai.
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada:
  - a. Membuat kegiatan menjadi menarik.
  - b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan.
  - c. Mengadakan rapat untuk evaluasi setiap kegiatan.

## **B. Saran-saran.**

Setelah diadakan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah*, secara umum dapat dikatakan berhasil dan efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun masih juga ditemukan kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Juga dalam penelitian ini, kegiatan *Bī'ah Lugawiyyah* belum masuk dalam kategori **Sangat Efektif**. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada pembenahan dan perbaikan, agar kegiatan ini menjadi semakin baik dan semakin bermanfaat khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Maka dari itu, peneliti berusaha memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Kepada Direktur Pondok Pesantren Ta'mirul Islam:
  - a. Hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa Arab maupun Inggris, seperti laboratorium bahasa agar kegiatan Bahasa dapat berjalan lebih lancar.
2. Kepada Pengasuh dan Pengurus Bahasa Asrama *Ardhan* Pondok Pesantren Ta'mirul Islam:
  - a. Hendaknya lebih rajin dalam memantau pengurus yang belum bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anggota, khususnya dalam hal bahasa.
  - b. Hendaknya bersikap lebih tegas kepada pengurus lain yang belum bisa menjadi suri tauladan yang baik dalam hal berbahasa.

- c. Hendaknya memberikan hukuman yang mendidik bagi anggota, dan tidak berlaku keras.
  - d. Hendaknya dapat mempertahankan kegiatan bahasa yang ada atau bahkan menjadikan kegiatan lebih baik dari pengurus sebelumnya.
3. Kepada para anggota OSTI atau santriwati:
- a. Hendaknya meningkatkan kesadaran masing-masing terutama dalam menjalankan peraturan bagian Bahasa.
  - b. Hendaknya lebih meningkatkan partisipasi dalam seluruh kegiatan bahasa yang diselenggarakan.
  - c. Hendaknya memanfaatkan kesempatan yang ada guna menyalurkan bakat dan kreatifitas masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Bungku Utara Monowali Sulawesi Tengah*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Ahmad Tuaimah, Rusydi, *Al Maroji' Fi Ta'liimi Lughoh Arobiyyah, Juz 1*, Jami'ah Ummul Quro, 1986.
- Ainin, Moc, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal,tt
- Arifudin, *Neuro Psikolinguistik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab: Metode Dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Afifudin dan Ahmad Saebani, Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Bisri, Adib, dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka progressif, 1999
- Danin, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Dardjowidjojo, Soejono, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- D Parera, Jos, *Lingustik Edukasional*, Jakarta: Erlangga 1997.
- Fuad Effendy, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2005
- Guntur Tarigan, Henry, *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa, 1981.
- \_\_\_\_\_, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Bandung: Angkasa, 1988.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Haniya, *Pengelolaan lingkungan Bahasa Arab dalam Upaya Meningkatkan Ketrampilan Bahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyyatul Mu'allimiin Al-Islamiyyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Hasanah, Mamluatul, *Proses Manusia Berbahasa*, Malang, UIN-Maliki Press, 2010.
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandar, Fuad, *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Teknologi Multimedia di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Muhaimin, M.A., Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Muhammad, Abu bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab, Usaha Nasional*, Surabaya : 1997.
- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur (ed), *Metode Permainan-Permainan Edukatif Dalam Belajar Baha Arab*, Yogyakarta:Diva Press, 2011.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2008.
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2000
- Railes, Matthew B, dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif, (Terjemah: Tcetcep Rehandi Rohidi)*, Jakarta: UI Press 1992.
- Rasyidi, Abd. Wahab dan Ni'mah, Mamlu'atul, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011
- Rofiq, Aunur, *Ringkasan Kaidah-kaidah Bahasa Arab*, Gresik: Pustaka Al-Furqon, 2011.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Belajar*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- S Akhadiah, dkk, *Teori Belajar Bahasa*, Jakarta:Universitas Terbuka, 1997.
- Salman bin Umar as-Sunaidi, *Mudahnya Memahami Al-Qur'an*, terj. Jamaluddin, Jakarta: Darul Haq, 2008.



- Soleh, Abdul Aziz, dan Majid, Abdul Aziz, *at-Tarbiyah wa Thoriqi al-Tadris Juz 1*, Mesir: Daarul Ma'arif, 1119
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suryabrata, Sumadri, *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Suryana, Agus, *Panduan Praktis Mengelola Pelatihan*, Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Suryo Subroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Taufiq, Najieb, *Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab*, Artikel
- Tim Penyusun, *Kurikulum 2004 (Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah)*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2004
- Tricahyo, Agus, *Pengantar Linguistik Arab*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011.
- Yunus, Mahmud, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-qur'an)*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Rajawali, 1997.
- <http://bio-sanjaya.blogspot.com/2012/07/materi-ukg-psikolinguistik-dan-teori.html>

## CURRICULUM VITAE

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Rozaq Darmawan  
Tempat Tanggal Lahir: Solo, 13 November 1990  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat Asal : Keprabon Lor, RT05/04, Banjarsari, Surakarta, 57131.  
Nama Ayah : Agus Setiyanto  
Nama Ibu : Endang Mulyani  
Alamat Orang Tua : Keprabon Lor, RT02/04, Banjarsari, Surakarta, 57131

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	JENJANG PENDIDIKAN	NAMA SEKOLAH	TAHUN LULUS
1	SD/MI	SD Islam NDM Surakarta	2002
2	SMP/MTs	KMI Ta'mirul Islam Surakarta	2005
3	SMA/MA	KMI Ta'mirul Islam Surakarta	2008
4	PT/PTAI	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2013

### C. RIWAYAT PEKERJAAN

No	PEKERJAAN	NAMA LEMBAGA	MASA KERJA
1	Pengasuh Bagian Kesantrian	Pondok Pesantren Modern Islam As-Salaam Surakarta	2009 -2010
2	Guru	SD Djama'atul Ichwan Surakarta	2014 - sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.